

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pondok Aren yang beralamt di Gedung L Kampus STAN, Jalan Bintaro Utama 3A Jalan Sektor V, Jurang Mangu Timur, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. KPP Pratama Pondok Aren mencakup wilayah kerja Kota Tangerang Selatan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *causal study*. *causal study* merupakan penelitian yang menguji hubungan sebab akibat atau pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya dan menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah (Sekaran & Bougie, 2019). Masalah yang akan diteliti adalah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Variabel independen yang diduga mempengaruhi penerimaan PPN dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, dan Restitusi PPN.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti, sedangkan variabel independent merupakan salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif dan negatif (Sekaran & Bougie, 2019). Dalam penelitian ini, pengukuran variabel yang digunakan adalah:

3.3.1 Variable Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dapat diartikan sebagai pendapatan negara yang diperoleh dari PPN

dalam negeri maupun internasional dari perdagangan atau jasa ekspor dan impor melalui mekanisme administrasi pajak (Jayanti dkk., 2019). Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Trisnayanti & Jati, 2015) dan (Migang & Wahyuni, 2020) didapatkan rumus lalu disederhanakan menjadi:

$$\frac{\text{Jumlah PPN bulan ini} - \text{Jumlah PPN bulan lalu}}{\text{Jumlah PPN bulan lalu}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 *Self Assessment System* (X1)

Self Assessment System merupakan suatu sistem yang memberikan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban perpajakannya. *Self Assessment System* dapat dilihat dari perbandingan jumlah SPT Masa PPN saat ini dikurang jumlah SPT Masa bulan lalu dengan jumlah SPT bulan lalu. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Migang & Wahyuni, 2020) didapatkan rumus lalu disederhanakan menjadi:

$$\frac{\text{Jumlah SPT Masa PPN bulan ini} - \text{Jumlah SPT Masa PPN bulan lalu}}{\text{Jumlah SPT bulan lalu}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Pemeriksaan Pajak (X2)

Pemeriksaan pajak dilakukan untuk menguji kepatuhan pelaksanaan *Self Assessment System* oleh wajib pajak yang harus berpegang teguh pada undang-undang perpajakan. Pemeriksaan pajak dapat dilihat dari perbandingan jumlah nilai SKP yang diterbitkan setiap bulannya dengan jumlah total nilai jenis pajak yang dihimpun setiap bulan. Dari penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh (Migang & Wahyuni, 2020) didapatkan rumus lalu disederhanakan menjadi:

$$\frac{\text{Jumlah nilai SKP setiap bulan}}{\text{Jumlah total nilai PPN yang diterima setiap bulan}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Restitusi PPN (X3)

Restitusi PPN adalah kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai yang terjadi karena jumlah Pajak Masukan yang dibayar lebih besar dari jumlah Pajak keluaran yang dipungut dalam suatu masa pajak (Djuanda & Lubis, 2011). Restitusi PPN dapat dilihat dari jumlah restitusi PPN tiap bulannya. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi dkk., 2018) didapatkan rumus lalu disederhanakan menjadi:

$$\text{Restitusi PPN} = \text{Jumlah restitusi PPN tiap bulan}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berasal dari informasi yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sekaran & Bougie, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN, jumlah nilai Surat Ketetapan Pajak (SKP), dan jumlah restitusi PPN tiap bulannya dalam periode 2017-2020. Data sekunder diperoleh dengan mengajukan permohonan melalui *e-riset*, kemudian menerima surat persetujuan riset yang dikeluarkan oleh Kanwil DJP Banten dan menghubungi dan meminta persetujuan dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pondok Aren untuk memperoleh data penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pondok Aren selama tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan Teknik peentuan sampel dengan kriteria yang ditentukan dari target atau kelompok tertentu sesuai dengan informasi yang dibutuhkan peneliti (Sekaran & Bougie, 2019). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi penelitsn yaitu semua wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pondok Aren selama tahun 2017-2020, dengan kriteria wajib pajak badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN setiap bulannya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Jika suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil nilai signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menghasilkan nilai parameter yang sesuai sehingga hasil penelitian dapat diandalkan (Ghozali, 2018).

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang saling berlawanan. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Apabila nilai tolerance $\leq 0,01$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ketika terjadi korelasi, maka timbul masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berkaitan satu sama lain sepanjang waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi, dapat dilakukan dengan *Run Test* bagian dari statistic

non-parametric digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual terjadi secara random atau acak. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak sistematis. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi antar residual (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang satu dengan pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini perlu melihat grafik scatterplot. Grafik tersebut terdiri dari nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018). Berikut merupakan dasar analisisnya (Ghozali, 2018) :

1. Jika terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi linear Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi dapat mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan hasil dari analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak Pertambaha Nilai (PPN)

α = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = *Self Assessment System*

X2 = Pemeriksaan Pajak

X3 = Restitusi PPN

E = Error

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Jika korelasi diatas 0,5 maka ada hubungan yang kuat antara dua variabel. Dan sebaliknya jika dibawah 0,5 maka hubungan tersebut tidak kuat. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel 2 independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik F)

Uji simultan menentukan apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Uji simultan membandingkan probabilitas (sig.) dengan alfa sebesar 0,05. Jika nilai sig. > 0,05 variabel independent secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.4 Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi dari penelitian ini adalah 5% apabila probabilitas atau nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sebaliknya, jika probabilitas atau nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2018).